

Pengaruh Literasi dan Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berwakaf Tunai (Studi Kasus LAZISMU Sindon Ngemplak Boyolali)

Kini Gebi Parera

Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

*Email correspondence: kinigebi229@gmail.com

Abstract

This study aims to examine and analyze the influence of literacy and religiosity on the interest of the cash waqf community (Case Study on Lazismu Sindon Ngemplak Boyolali). In this study using a quantitative descriptive approach. The primary data collection technique was through questionnaire data distributed to respondents named Questionnaire. probability sampling or random sampling is simple random sampling, meaning that all waqf in Lazismu Sindon Ngemplak Boyolali have the same opportunity to become respondents in this study, so this research was conducted by distributing questionnaires and conducting 87 waqf 652 waqf to Lazismu Sindon Ngemplak Boyolali. From The results of the research on the Literacy variable $t_{count} > t_{table}$ are $3.953 > 1.66320$. While the significance value of the literacy variable is $0.000, < (0.05)$. Based on these results, the H_0 is rejected, which means partially the Literacy variable (X_1) has a significant effect and interest in cash waqf (Y). giosity variable has no significant effect on interest. The results of the t test analysis obtained $t_{count} < t_{table}$ $1.271 < 1.66320$. While the significance value is $0.207 > (0.05)$ then the H_0 is accepted, which means that partially the religiosity variable (X_2) has no significant effect on the interest in cash waqf (Y). That $F_{count} > F_{table}$ ($9.064 > 2.483034$) and H_0 is rejected and H_a is accepted, it can be concluded that literacy (X_1) and religiosity (X_2) variables simultaneously (simultaneously) have a positive and significant effect on cash waqf interest (Y). While the value of Adjusted R^2 is 0.158 or 15.8% and the rest is 0.842.

Keywords: Literacy, religiosity, public interest, cash waqf

Citation suggestions: Parera, K. G. (2022). Pengaruh Literasi dan Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berwakaf Tunai (Studi Kasus LAZISMU Sindon Ngemplak Boyolali). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam dan General*, 1(02), 209-215. doi: -

DOI: -

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang besar di dunia yang struktur ekonominya tak seimbang, Penduduk negeri yang beragama islam mengalami ketegangan perekonomian yang berkesinambungan. sebab injakan ekonominya fundamental dalam penguasa dari sedikitnya orang yang mempraktekkan tentang prinsip ekonomi ribawi, sebagai akibatnya penduduk negeri yang beragama islam mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan.

Wakaf dikenal menjadi aset umat yang pemanfaatannya dapat dilakukan sepanjang masa. Beberapa penelitian menunjukkan selain Indonesia, banyak Negara yang semula wakafnya kurang berfungsi bagi perekonomian umat, sebab tidak dikelola menggunakan manajemen yg baik. Namun di Indonesia pengelolaan dan eksploitasi harta wakaf secara produktif masih ketinggalan jika dibandingkan dengan negara islam lainnya Literasi wakaf yaitu kemampuan untuk memahami dan mengelola wakaf yang aman, berkelanjutan dan bermanfaat (Sigit, 2017). Pengertian literasi wakaf tunai disesuaikan dengan pengertian literasi secara umum, maka literasi wakaf tunai berarti kemampuan individu dalam membaca, memahami, menghitung dan mengakses informasi terkait wakaf yang akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran seseorang dalam berwakaf (Pusat Kajian BAZNAS, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nahdiyatul Khaeriyah (2019) menghasilkan bahwa faktor literasi mempengaruhi minat seseorang untuk berwakaf uang. Jika literasi seseorang rendah mengenai wakaf uang, maka minat berwakaf uangnya juga akan rendah. Sebaliknya jika literasi wakaf uang seseorang tinggi maka minat berwakaf uangnya akan tinggi pula. Menurut Prastika Zakiyatul Husniyah (2019).

Religiusitas adalah sebagai respon pengamatan, pemikiran, perasaan serta sikap ketaatan yang diwarnai oleh rasa agama (Ahyadi AA, 2021). Religiusitas dapat dikatakan untuk mendorong perilaku beramal seseorang, dan penulis mengatakan bahwa religiusitas menjalin erat kepada perilakunya amal seseorang. Dan sosial keagamaan dapat dipraktekkan dengan beramal (*charitable behavior*). Sehingga religiusitas mencakup seperti pengetahuan Agama, pengalaman kepercayaan, perilaku (moralitas) (Sri Maulida, 2013). Menurut Rizal dan Amin (2017) religiusitas mengacu pada keyakinan seseorang kepada Tuhan dan sejauh mana mereka mengikuti jalan yang Tuhan tetapkan. Sedangkan untuk menumbuhkan minat wakaf dipengaruhi oleh tingkat pengaruh literasi dan religiusitas masing-masing individu.

Menurut Zusnani (2013) minat adalah suatu ketertarikan mendalam yang disertai perasaan senang terhadap sesuatu yang menyebabkan seseorang bertindak secara sukatala. Minat dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Minat merupakan inti dari perilaku manusia, sehingga minat yang sangat kuat akan mengakibatkan seseorang bersemangat dalam melakukannya hal yang diminati yaitu berwakaf tunai. Literasi masyarakat mengenai wakaf uang dapat meningkat dan potensi wakaf uang dapat dikembangkan. Minat dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan, jika tidak ada minat maka tidak ada tindakan atau hal yang terjadi.

Lazismu adalah Lembaga Zakat, Infak dan sedekah tingkat Nasional yang berkhidmad dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infak, wakaf dan dana kedermwanaan lainnya baik perseorangan, lembaga, perusahaan instansi lainnya yang didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2002. Selanjutnya dikukuhkan Oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No.457/21 November 2002. Lazismu merupakan gerakan zakat, infaq, dan shadaqah Persyarikatan yang amanah, profesional, transparan, dan produktif sesuai dengan syariat Islam dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemaslahatan umat (<https://lazismujateng>).

Lazismu Sindon Ngemplak Boyolali dilantik pada tanggal 31 Oktober 2016 dan dibawah oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah, jumlah pengelolanya 8 orang. Memberikan pelayanan terbaik dan maksimal juga profesional, amanah. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi dan Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berwakaf Tunai (Studi Kasus Lazismu Sindon Ngemplak Boyolali”.

Dalam kamus Bahasa Arab *Almaany*, secara etimologi wakaf berasal dari kata *waqafa-yaqifu-waqfan* yang memiliki arti sama dengan kata *habasayah busu-tahbisan* yang berarti menghentikan, berhenti, berdiri, bangun, bangkit menahan, membenarkan, mengasingkan (Almaany, 2020). Sedangkan menurut kata wakaf berarti menunda pokok harta sedangkan hasilnya disedekahkan untuk kesejahteraan umat dan agama (Prastika Zakiatul Husniyah, 2019).

Definisi literasi sebagai kemampuan seseorang individu untuk membaca, menulis, dan berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat kemahiran yang dibutuhkan dalam individu, keluarga dan masyarakat (M Setiawati, 2016). literasi wakaf berarti kemampuan dan keterampilan seseorang dalam membaca, menulis berbicara, berhitung, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan wakaf pada tingkatan keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Napitupulu, 2021). Pengertian literasi secara umum, maka literasi wakaf uang berarti kemampuan individu dalam membaca, memahami, menghitung dan mengakses informasi terkait wakaf yang akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran seseorang dalam berwakaf. Partisipasi dalam gerakan wakaf perlu penguatan literasi, yaitu bagi generasi muda, pelajar dan mahasiswa sebagai generasi elit terdidik dan pemimpin masa depan yang perlu dioptimalkan (Nizar 2017). Badan Wakaf Indonesia saat ini terus berupaya meningkatkan literasi wakaf agar masyarakat dapat memahami, mencintai, dan menikmati berwakaf.

Religi berasal dari bahasa Inggris “*religion*” yang berarti agama atau kepercayaan yang dianut manusia kepada. Sedangkan religius berasal dari bahasa Inggris “*religiosity*” yang berarti sikap dan tindakan taat dalam mengamalkan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, serta hidup rukun dengan penganut agama lain.(Allifia Fitriani, 2017).

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Ash-Shiddiqy, religiusitas akidah atau keyakinan berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang (Muhammad Ash-Shiddiqy, 2017). Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa semakin tinggi tingkat keberagamaan seseorang maka semakin besar peluang melakukan

wakaf uang. Dalam segi yang lebih luas dari wakaf uang, seseorang yang religius kemungkinan besar dapat melakukan derma dalam bentuk apapun.

Minat sejenis psikologi dalam diri seorang manusia yang dapat mendorong tercapainya tujuan. Seseorang yang tertarik dengan suatu obyek biasanya lebih memperhatikan atau merasa lebih senang maupun bahagia terhadap obyek tersebut (Kusumah & Dwitagama, 2009)

Minat merupakan aktivitas *psikis* yang timbul karena adanya perasaan (*afektif*) dan pikiran (*kognitif*) terhadap suatu barang atau jasa yang diinginkan.

Menurut Susanto & Kotler (2000) mendefinisikan minat sebagai dorongan, yaitu berupa rangsangan internal kuat yang memotivasi suatu tindakan, di mana stimulus berperan sebagai pengaruh atas dorongan tersebut.

Terdapat tiga batasan minat, yakni:

- Suatu sikap yang dapat mengikat perhatian seseorang ke arah objek tertentu secara selektif
- Suatu perasaan bahwa aktivitas dan kegemaran terhadap obyek tertentu sangat berharga bagi individu, dan
- Bagian dari motivasi atau kesiapan yang membawa tingkah laku ke suatu arah atau tujuan tertentu (Iskandarwassid & Sunendar, 2013).

2. METODE PENELITIAN

Populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik eksklusif yang ditetapkan oleh peneliti untuk mengkaji lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi yang menjadi objek penelitian adalah seluruh dari yang berwakaf di Lazizmu Sindon Ngemplak Boyolali. Berdasarkan rekapitulasi jumlah 652 jiwa (Lazizmu Sindon). Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan eksklusif yang akan diteliti. Atau sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan memakai prosedur tertentu. Sebagai akibatnya dibutuhkan untuk mewakili sampel yang minat berwakaf tunai di Lazizmu Sindon Ngemplak Boyolali (Nanang Martono, 2014). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *probability sampling* atau *simple random sampling* (pengambilan sambil acak sederhana) yang artinya dimana seluruh yang berwakaf di Lazizmu Sindon Ngemplak Boyolali memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data lapangan sebagai data primer pertama yaitu dengan menggunakan kuisioner di lazizmu Sindon ngemplak boyolali. Sumber data sekunder kedua pada penelitian ini di dapat dari kepustakaan, buku-buku, artikel, jurnal dan lain sebagainya yang berhubungan dengan materi penulisan ini. Teknik Pengumpulan data menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut: Metode Angket/Kuesioner, wawancara, Teknik Observasi, dokumentasi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bermaksud untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Literasi (X1), Religiusitas (X2) terhadap variabel dependen yaitu minat berwakaf tunai (Y) pada Lazizmu Sindon Ngemplak Boyolali. Berdasarkan hasil regresi linier berganda diperoleh hasil:

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,612	4,497		,803	,424
Literasi	,172	,043	,392	3,953	,000
Religiusitas	,110	,087	,126	1,271	,207

a. Dependent Variable: Minat
(Sumber data primer SPSS, 2022)

Berdasarkan hasil regresi maka diperoleh persamaan garis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1.X_1 + b_2.X_2$$

$$Y = 3,612 + 0,172X_1 + 0,110X_2$$

Keterangan:

Y = Minat Masyarakat

X1 = Pengaruh literasi

X2 = Religiusitas

α = Konstanta

b1, b2 = Koefisien Regresi

e = error

- Nilai α sebesar 3,612 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel minat berwakaf tunai belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel tunai literasi (X1) dan religiusitas (X2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel minat tidak mengalami perubahan
- b1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar 0,172, menunjukkan bahwa variabel literasi mempunyai pengaruh positif terhadap minat yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel literasi maka akan dipengaruhi minat sebesar 0,172, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian lain.
- b2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar 0,110 menunjukkan bahwa variabel religiusitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel religiusitas maka akan mempengaruhi minat sebesar 0,110 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.1.2. Uji t

Merupakan uji untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen

Tabel 2. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Literasi (X1)	3,953	1,66320	0,000	Signifikan
Religiusitas(X2)	1,271	1,66320	0,207	Tidak Signifikan

(Sumber data primer SPSS, 2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilakukan pengujian setiap variabel Independen sebagai berikut:

- Hipotesis pertama penelitian ini menduga bahwa Literasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf tunai (Y). Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh t hitung untuk variabel Literasi $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,953 > 1,66320$. Sementara nilai signifikansi variabel literasi $0,000 < (0,05)$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak yang berarti secara parsial variabel Literasi (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwakaf tunai (Y).
- Hipotesis Kedua penelitian ini menduga bahwa Religiusitas (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf tunai (Y). Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ $1,271 < 1,66320$. Sementara nilai signifikansi variabel religiusitas $0,207 > (0,05)$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima yang berarti secara parsial variabel Religiusitas (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwakaf tunai (Y).

3.1.3. Uji F

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan melihat tingkat signifikansi kemudian membandingkan dengan nilai taraf signifikansi yang telah ditetapkan (5% atau 0,05). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji F dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	179,570	2	89,785	9,064	,000 ^b
Residual	832,039	84	9,905		
Total	1011,609	86			

(Sumber data primer SPSS, 2022)

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 9,064 dan sedangkan pada F_{tabel} 2,483034 nilai tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,064 > 2,483034$) dan H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan variabel literasi (X1) dan religiusitas (X2) secara (simultan) bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf tunai (Y). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima atau terbukti

3.1.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adjusted R^2 koefisien determinasi (R^2) mempunyai nilai berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,421 ^a	,178	,158	3,147	1,756

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Literasi

b. Dependent Variable: Minat

(Sumber data primer SPSS, 2022)

Hasil uji *adjusted* R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,158 yang berarti bahwa pengaruh variabel literasi, religiusitas terhadap minat berwakaf tunai adalah sebesar 15,8%, sedangkan sisanya sebesar 0,842 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

3.2. Pembahasan Hasil Penelitian

3.2.1. Literasi berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim berwakaf tunai

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa Literasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf tunai (Y). Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh t_{hitung} untuk variabel Literasi $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,953 > 1,66320$. Sementara nilai signifikansi variabel literasi $0,000 < (0,05)$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak yang berarti secara parsial variabel Literasi (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwakaf tunai (Y).

3.2.2. Religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim berwakaf tunai

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa Religiusitas (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf tunai (Y). Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ $1,271 < 1,66320$. Sementara nilai signifikansi variabel religiusitas $0,207$, maka nilai signifikansi $0,207 > (0,05)$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima yang berarti secara parsial variabel Religiusitas (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwakaf tunai (Y). Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwakaf tunai. Artinya hipotesis yang menyatakan religiusitas berpengaruh terhadap minat berwakaf tunai ditolak. Dalam penelitian ini religiusitas diukur menggunakan lima indikator yaitu keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama dan pengamalan. Melaksanakan wakaf tunai hukumnya jawaz atau diperbolehkan sehingga ketika sudah mampu baik dari segi finansial maupun lahir dan batin. serta ada responden yang tidak berani bersedekah meskipun tidak memiliki banyak uang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas masyarakat masih berupa keyakinan, belum diimbangi dengan praktek keagamaan dan pengetahuan agama dengan baik. dan minat masyarakat muslim berwakaf tunai. Praktek agama, Pengetahuan agama dan pengamalan (konsekuensial) yang dimiliki seseorang tidak cukup jika tidak diimbangi dengan indikator religiusitas lainnya, seperti dimensi keyakinan, dan dimensi pengalaman (eksperiensial). Keyakinan dalam individu atau seseorang menjadi penting dalam kaitannya berwakaf tunai. Jika seseorang memiliki keempat indikator religiusitas dengan baik akan tetapi tidak memiliki pengetahuan hukum wakaf tunai maka religiusitas tidak dapat mempengaruhi minat berwakaf tunai. Menurut peneliti kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai wakaf tunai dan hukumnya menyebabkan religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat berwakaf tunai. Faktor penyebab lain yang menjadikan variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat berwakaf uang adalah kuatnya persepsi masyarakat terhadap wakaf

benda tetap sehingga sulit menerima adanya wakaf tunai. Hal ini dikarenakan wakaf tunai merupakan hal baru bagi masyarakat sehingga diperlukan edukasi mengenai wakaf uang kepada masyarakat. Minat merupakan dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan tersebut. Minat mempunyai hubungan erat dengan dorongan dalam diri individu yang menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya. Seseorang yang berminat pada suatu obyek maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung di dalam obyek sehingga cenderung akan memperhatikan perhatian yang besar terhadap obyek. Minat berwakaf tunai dapat dikatakan gerak hati atau keinginan yang timbul dari seseorang untuk turut serta dan berpartisipasi mengeluarkan hartanya untuk berwakaf tunai. Untuk itu suatu lembaga wakaf seperti Lazismu haruslah terus bekerja keras mengajak dan menyerukan pentingnya seseorang berwakaf tunai, karena hal ini merupakan yang dilakukan berpengaruh positif terhadap masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan.

4. KESIMPULAN

- a. Literasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf tunai (Y). Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,953 > 1,66320$. Sementara nilai signifikansi variabel literasi $0,000 < (0,05)$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak yang berarti secara parsial variabel Literasi (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwakaf tunai (Y).
- b. Religiusitas (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf tunai (Y). Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ $1,271 < 1,66320$. Sementara nilai signifikansi variabel religiusitas $0,207$, maka nilai signifikansi $0,207 > (0,05)$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima yang berarti secara parsial variabel Religiusitas (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwakaf tunai (Y).
- c. Nilai F_{hitung} sebesar $9,064$ dan sedangkan pada F_{tabel} $2,483034$ nilai tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,064 > 2,483034$) dan H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan variabel literasi (X1) dan religiusitas (X2) secara (simultan) bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf tunai (Y). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima atau terbukti.

5. REFERENSI

- Ahyadi Aa. (2001). Psikologi Agama: Kepribadian Muslim, Bandung: Sinar Baru
- Almaany. (2020). Kamus Istilah Indonesia Arab Online. Website www.almaany.com. "Waqafa". Diakses dari <https://www.almaany.com/id/dict/arid> di akses pada tanggal 23 februari 2022
- Ash-Shiddiqy, M. (2017). Skripsi. "Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berwakaf Uang di Badan Wakaf Uang/Tunai MUI Daerah Istimewa Yogyakarta". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Crow & Crow. (1998). *Psikologi Belajar*. Surabaya: Bina Ilmu
- Fitriani, A. (2017). Website kompasiana.com. "Karakter Religius yang Harus Dimiliki oleh Seorang Siswa". Diakses dari <https://www.kompasiana.com> diakses pada tanggal 23 februari 2022
- Husniyah, P. Z. (2019). Skripsi. "Literasi Wakaf pada Masyarakat untuk Memunculkan Minat Masyarakat Muslim Berwakaf Uang di Kota Semarang". Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Iskandarwassid & Sunandar, D. (2013) Strategi Pembelajaran Bahasa, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Khaeriyah, N. (2019). Skripsi. "Pengaruh Literasi Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berwakaf Uang di Kota Semarang". Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Kotler, P. & Susanto, A. B. (2000). Manajemen Pemasaran Di Indonesia. Jakarta: Salemba.
- Kusumah, W. & Dwitagama, D. (2009). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Jakarta: PT Indeks.
- Lazismu. (2002). Lembaga Zakat Lazismu. <https://lazismujateng> (diakses pada tanggal 21 maret 2022)
- Maulida, S. (2013). Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Beramal (Charitable Behavior) Masyarakat Kota Yogyakarta. *Jesi Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*. Volume 3. NO. 2
- Nizar, M. (2017). Bunga Rampai Penguatan Fundamental Sektor Keuangan dalam Mendukung Stabilitas Perekonomian Pengembangan Wakaf Produktif Di Indonesia : Potensi Dan Permasalahan.
- Puskas BAZNAS. (2019). Indek Literasi Zakat: Teori dan Konsep

- Rizal, H. & Amin, H. (2017). Perceived ihsan, Islamic egalitarianism and Islamic religiosity toward charitable giving of cash waqf. *Journal of Islamic Marketing*, 8(4), 669-685.
- Saroh Simamora, A. H. R. N. (2021). "Waqf Literacy of Generation Z in Indonesia." 4(1): 9–17
- Setiawati, M. (2016). *Pengaruh kecerdasan pengetahuan ekonomi dan perilaku konsumtif terhadap literasi keuangan pada siswa kelas xi ips sma negeri sekota Madiun*, perpustakaan.uns.ac.id
- Sigit. (2017). *Buka seminar Wakaf Internasional, Dirjen : Umat harus tingkatkan literasi wakaf*
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Zusnani, I. (2013). *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Platinum.